

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian di suatu negara akan mempengaruhi kestabilan kegiatan ekonomi pada pasar modal dinegara tersebut. Kondisi ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dengan mengeluarkan modal seminimal mungkin. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi

Semua perusahaan harus memiliki strategi dan serangkaian proses manajemen untuk mengelola perusahaannya dengan baik, terlebih perusahaan dituntut harus mengelola manajemen keuangan dengan sehat dan efisien karena semakin pesatnya persaingan antar perusahaan di dunia. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Manajemen keuangan dalam hal pendanaan berperan sangat penting. Manajemen keuangan mempunyai tugas pokok mengalokasikan dan memperoleh dana dengan mempertimbangkan tingkat efektifitasnya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan dan kerugiannya. Setiap perusahaan akan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan. Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia saat ini dituntut agar dapat mengelola kinerja perusahaan dengan

baik, ini dikarenakan adanya persaingan di dalam dunia bisnis sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat diartikan sebagai objek untuk melihat bagaimana pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Informasi yang diperoleh dari suatu perusahaan umumnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Saat ini banyak sekali perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan dengan berbagai bidang dan sektor memiliki kinerja dan reputasi yang berbagai macam. Perusahaan industri manufaktur sub sektor semen merupakan salah satu sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan semen berskala nasional saat ini mulai mengembangkan usahanya dan berperan aktif dalam mendukung program pemerintah, mereka ikut aktif dalam setiap tender-tender yang diadakan untuk pembangunan proyek-proyek baru seputar pengadaan barang dan jasa pada pembangunan infrastruktur di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa perusahaan industri manufaktur subsektor semen berdasarkan kelengkapan laporan keuangan selama lima tahun terakhir. Perusahaan tersebut diantaranya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk , PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut telah bergerak di bidang sub sektor semen ini sudah lebih dari lima tahun bahkan ada yang 20 tahun. Industri semen merupakan sub sektor dari industri manufaktur yang memiliki peranan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.

Di Indonesia, industri semen merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan Pembangunan infrastruktur telah menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak, terutama bagi negara sebesar Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur maka kebutuhan semenpun akan terus meningkat. Maka dapat diartikan bahwa pembangunan infrastruktur tidak akan terjadi apabila tidak adanya semen. Kondisi ini menyebabkan sektor semen memiliki prospek bisnis yang cerah dan merupakan salah satu perusahaan yang tengah

berkembang dalam dunia pasar modal dan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Namun masuknya perusahaan-perusahaan asing dari eropa ditambah dalam beberapa tahun terakhir dari Thailand dan Tiongkok, membuat kompetisi di pasar semen nasional kian sengit. Menguatnya isu lingkungan di negara-negara eropa, pelemahan ekonomi di Tiongkok dan masih rendahnya konsumsi semen negara-negara berkembang jadi faktor utama dan membuat Indonesia menjadi sasaran empuk ekspansi perusahaan-perusahaan semen asing. Masuknya perusahaan semen asing tersebut mengakibatkan produksi semen nasional mencapai 75.3 juta ton sementara konsumsi nasional baru menyentuh angka 62 juta ton. Data tersebut menunjukkan kapasitas produksi semen nasional mengalami kelebihan dibanding permintaan. Kondisi ini menyebabkan harga semen mengalami penurunan sehingga laba industri semen turun drastis akibat pasokan semen di Indonesia masih kelebihan produksi. Bahkan perusahaan harus mengalami kerugian hingga ratusan miliaran Rupiah.

Perusahaan semen yang sudah ada harus mampu berinovasi demi menjaga keberlanjutan usahanya. Perusahaan pada sektor semen dalam mencapai tujuan mempertahankan usahanya tersebut membutuhkan tambahan modal, sehingga diperlukan pendanaan dari luar seperti dari kreditor dan investor. Apabila investor tertarik menanamkan dananya pada sektor ini diharapkan profitabilitas perusahaan semen akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sebelum melakukan investasi, investor cenderung melihat perkembangan profitabilitas perusahaan tersebut. Faktor yang cenderung mempengaruhi dan berhubungan dengan kinerja perusahaan, seperti pengumuman laporan keuangan, besaran dividen, pengumuman merger dan lain – lain.

Profitabilitas selalu mengalami fluktuasi sehingga membutuhkan pendekatan untuk memprediksi perkembangan profitabilitas dan juga dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu emiten. Dalam melakukan pembelian saham, sebagian investor menggunakan analisis rasio yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan agar investor dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian

ini penulis menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dalam melakukan penelitian terhadap rasio profitabilitas yaitu *return on equity* Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on equity*. Naik turunnya profitabilitas salah satunya dapat dipengaruhi seperti pengumuman laporan keuangan yang berisi *current ratio*, *debt to equity ration* dan lain sebagainya. Meningkatnya nilai pada laporan keuangan tersebut, diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Berikut data variabel *return on equity* perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 1.1**

***Return On Equity Pada Perusahaan Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020***

<i>Return On Equity (%)</i>						
NO	NAMA	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	1550%	730%	480%	790%	800%
2	SMBR	830%	430%	219%	86%	32%
3	SMCB	48%	48%	54%	58%	49%
4	SMGR	1560%	558%	990%	740%	817%
5	WSBP	857%	1367%	1400%	991%	440%
6	WTON	1070%	1052%	1418%	1579%	197%

Sumber: *Annual Report* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2016-2020 (data diolah 2021)

Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), maka standar *Return On Equity* yang baik adalah sebesar 12%. Sehingga semakin besar ROE maka semakin besar pula *return* yang diperoleh bagi pemilik modal atas modal yang telah di investasikan. (Kharima,Alvia Nocr : 2016). Jika rasio tersebut mencapai nilai 12% maka nilai *Return On Equity* tersebut dapat dikatakan baik atau ideal. Maka dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa *return on equity* pada perusahaan sektor semen memiliki data yang fluktuatif setiap tahunnya. Beberapa perusahaan mengalami yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih. *Return On Equity* SMCB yang terus menurun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan masih kurang efektif dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba, disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, beban pajak penghasilan, beban keuangan dan adanya pajak final atas penghasilan keuangan. Profitabilitas Perseroan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016. Hal ini diakibatkan oleh semakin tertekannya harga jual sementara harga pasar untuk beberapa komponen pembentuk biaya naik di tahun 2017. Profitabilitas ini juga dipengaruhi oleh dampak akuisisi entitas anak dengan margin lebih rendah pada tahun 2016 dan mulai dikonsolidasi secara penuh pada tahun 2017.

*Return on equity* SMCB dan WSBP mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Penurunan *return on equity* (ROE) disebabkan oleh adanya perubahan yang mempengaruhi laba perusahaan serta pendapatan perusahaan yang melemah. Pada tahun 2020 Kinerja saham SMCB tampak melemah. Walaupun begitu, kinerja keuangan perseroan tampak memuaskan sehingga masih bisa menjadi pilihan. Ditambah dengan sektor bisnis yang menjanjikan serta rencana bisnis di tahun ini yang tampak positif karena adanya suntikan modal dari investor baru. Begitu juga pada perusahaan WSBP ditahun 2020 Untuk kinerja saham WSBP saat ini tengah mengalami penurunan dengan harga diskon dalam seminggu terakhir. Namun, bagi investor jangka panjang, saham WSBP bisa menjadi pilihan karena kinerja keuangan yang cukup baik dengan prospek bisnis yang menjanjikan di masa mendatang. Dengan adanya nilai ROE yang dibawah

standar nilai Bank Indonesia, diduga perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian. Nilai terendah ROE selama periode tersebut terjadi pada perusahaan SMBR di tahun 2020 sebesar 32%. Sedangkan nilai tertinggi ROE ialah sebesar 1579% pada perusahaan WTON di tahun 2019. Perubahan naik dan turunnya *return on equity* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah dari pengumuman laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat rincian ikhtisar keuangan perusahaan mulai dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta rasio keuangan. Rasio likuiditas perusahaan atau yang diukur dengan *current ratio* merupakan variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini. CR ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya (Indrayenti & Natania, 2016). Berikut data variabel *current ratio* Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:

**Tabel 1.2**  
***Curret Ratio* Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor**  
**Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

<i>Current Ratio (%)</i>						
NO	NAMA	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	4.53	3.70	3.14	3.31	2.92
2	SMBR	2.87	1.68	2.13	2.29	1.33
3	SMCB	0.46	0.54	0.27	1.08	1.02
4	SMGR	1.27	1.57	1.95	1.36	1.35
5	WSBP	1.71	1.52	1.40	1.62	0.67
6	WTON	0.15	1.34	1.54	1.39	1.09

Sumber: *Annual Report* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2016-2020 (data diolah 2021).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (SK DIR BI No.30/12/Kep/Dir dan SE BI No.30/3/IPPB), standar *Current Ratio* sebesar 2,5 kali atau 250%. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. (Kharima, Alvia Nocr : 2016). Berdasarkan tabel 1.2 nilai *Current Ratio* paling rendah yaitu pada perusahaan WTON pada tahun 2016 dengan nilai 0,15 dimana ini menjadi masalah untuk perusahaan WTON karena dibawah standar Industri. Sedangkan nilai tertinggi *Current Ratio* pada perusahaan INTP Tbk pada tahun 2016 sebesar 4,53 namun tiap tahun *Current Ratio* nya menurun hingga pada tahun 2020 dengan nilai 2,92 tetapi nilai ini masih diatas nilai standar industri. Berbeda dengan perusahaan SMBR yang di tahun 2016 memiliki nilai 2,87 dan menurun sampai tahun 2020 dengan nilai 1,33 dibawah nilai standar industri.

Selain menggunakan indikator *current ratio* terdapat salah satu analisis rasio yang berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio*, hal ini karena *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membayar hutangnya. Pada prinsip umumnya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka semakin membahayakan perusahaan tersebut karena tingginya tingkat hutang perusahaan terhadap kreditur. Berikut data variabel *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Industri Manufaktur SubSektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:

Tabel 1.3

***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>						
NO	NAMA	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	0.15	0.18	0.20	0.20	0.23
2	SMBR	0.40	0.48	0.59	0.60	0.68
3	SMCB	1.45	1.73	1.91	1.80	1.74
4	SMGR	0.45	0.63	0.56	1.30	1.14
5	WSBP	0.85	1.04	0.93	0.99	1.76
6	WTON	1.49	2.12	2.44	2.23	3.09

Sumber: *Annual Report* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2016-2020 (data diolah 2021).

*Debt to Equity Ratio* yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, jika menemukan perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* di atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya. (Kharima, Alvia Nocr : 2016) Maka dapat disimpulkan perusahaan INTP dan SMBR memiliki nilai ideal *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan SMCB dan WTON memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang cenderung sangat tinggi diatas 1 setiap tahunnya, yang artinya apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin besar maka beban perusahaan terhadap kreditur juga semakin meningkat.

Dari data variabel independen dan dependen perusahaan Sub Sektor Semen yang telah disajikan diatas, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan nilai pada setiap variabel. Variabel yang mengalami fluktuasi tersebut perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut mengenai faktor - faktor yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan uraian diatas, dalam melakukan investasi seorang investor perlu melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tempat investor menanamkan dana. Dalam penelitian ini faktor fundamental

seperti peningkatan rasio *current ratio* dan *debt to equity ratio* diharapkan dapat memberikan pengaruh pertumbuhan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan sektor semen mengalami fluktuasi atau perubahan nilai pada setiap variabel di setiap tahunnya. Variabel *return on equity* di beberapa perusahaan sektor semen cenderung mengalami penurunan selama dua tahun berturut – turut yaitu pada tahun 2019-2020. Dan bahkan terdapat juga perusahaan yang mengalami penurunan *return on equity* selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2017-2020. Namun, perubahan nilai *return on equity* tersebut tidak sejalan dengan naik turunnya rasio CR dan DER. Seperti salah satu perusahaan sektor semen pada tahun 2017 nilai CR dan DER mengalami peningkatan namun *Return on equity* perusahaan tersebut mengalami penurunan hingga empat tahun berturut-turut. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis juga memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga hal tersebut menjadi kesenjangan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Seberapa Besar Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

3. Seberapa Besar Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Seberapa Besar Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* di Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia serta dapat menjadi

referensi bagi peneliti selanjutnya yang menguji *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam tentang *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *annual report* periode 2016-2020. Data *annual report* yang digunakan diambil dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai. Berikut tabel waktu penelitian yang dilakukan penulis:

**Tabel 1.4**  
**Jadwal Kegiatan Lokasi dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan		
		Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul			
2	Pengajuan Proposal Seminar			
3	Bimbingan			
4	Penyusunan Proposal Skripsi			
5	Sidang Proposal			
6	Revisi Proposal Skripsi			
7	Penyusunan Skripsi			
8	Pengelolaan Data			
9	Sidang Skripsi			
10	Revisi Skripsi			

Sumber : Olah data penulis (2021)